
PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO*, *WORKING CAPITAL TURNOVER* DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *RETURN ON ASSET*

(Studi pada PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk)

Muhammad Iksan¹, Alwi², Puji Muniarty³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

e-mail: ¹iksan.stiebima02@gmail.com, ²alwi.stiebima@gmail.com, ³pujimuniarty.stiebima@gmail.com,

*Corresponding author: iksan.stiebima02@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 27-07-2023

Revisi: 10-08-2023

Disetujui: 20-08-2023

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI. Dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh *Debt to Asset Rasio*, *Working Capital Turnover* dan *Sales Growth* Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk. Penelitian ini merupakan penelitian Asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang *go public* dan terdaftar di bursa efek Indonesia selama 17 tahun pada PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk dari tahun 2005 sampai 2021. Sampel dalam penelitian ini selama 8 tahun. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan metode analisis data Uji asumsi klasik (terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji parsial (*t-test*), uji simultan (*f-test*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Rasio*, *Working Capital Turnover* dan *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Selanjutnya DAR berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, sedangkan WCT dan *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Kata Kunci: *Debt to Asset Ratio*, *Working Capital Turnover*, *Sales Growth*, *Return On Aset (ROA)*.

ABSTRACT

This research was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange. With the aim of the research is to determine the effect of *Debt to Asset Ratio*, *Working Capital Turnover*, and *Sales Growth* on *Return on Assets* at PT. Primindo Asia Infrastructure Tbk. This research is associative research. The population in this study are companies that have gone public and have been listed on the Indonesian stock exchange for 17 years at PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk from 2005 to 2021. The sample in this study is 8 years. The sampling technique used is *purposive sampling*. This study uses secondary data using data analysis methods Classical assumption test (consisting of normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test), multiple linear regression analysis, coefficient of determination test, partial test (*t-test*), simultaneous test (*f-test*). The results of this study indicate that the *Debt to Asset Ratio*, *Working Capital Turnover*, and *Sales Growth* have a significant effect on *Return on Assets*. Furthermore,

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

ISSN: 2988-1056

Volume: 1 Nomor: 2 (Oktober: 2023) hal: 103-117

DAR has a significant effect on Return on Assets, while WCT and Sales Growth have no significant effect on Return On Assets.

Keywords: Debt to Asset Ratio, Working Capital Turnover, Sales Growth, Return On Assets (ROA).

PENDAHULUAN

Tingkat persaingan dan kemajuan teknologi yang sangat pesat menunjukkan dampak perkembangan perekonomian global saat ini. Ini mendorong proses seleksi alamiah agar yang paling kuat tetap hidup. Pandemi COVID-19 yang melanda dunia dari tahun 2020 hingga sekarang juga melambatkan pertumbuhan ekonomi. Mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya adalah tujuan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus selalu berusaha memaksimalkan labanya. Profitabilitas perusahaan adalah salah satu dari banyak faktor yang memengaruhi keberlangsungan bisnis (Mufalichah, 2022).

Return on Asset adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak investasi yang telah digunakan perusahaan dengan menggunakan seluruh dana, atau aktiva yang dimilikinya (Prastowo, 2015). Salah satu jenis rasio profitabilitas yang disebut *return on assets* dimaksudkan untuk mengukur kemampuan suatu organisasi dalam menghasilkan keuntungan dengan melihat total dana yang ditanamkan pada aktiva yang digunakan untuk operasi bisnis (Munawir, 2010). *Return on Asset* adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset, dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui Return on Asset, kita dapat menilai apakah perusahaan telah menggunakan asetnya dengan efektif untuk menghasilkan keuntungan dalam kegiatan operasinya (Mamduh M. Hanafi, 2016).

Rasio utang ke aktiva, atau utang ke aktiva, menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva (Harapan, 2015). Jika rasionya lebih besar, aktiva tersebut lebih aman untuk dibayar. Rasio utang ke aktiva menunjukkan seberapa besar utang membiayai aktiva atau seberapa besar utang mempengaruhi pengelolaan aktiva (Sari, 2021). Rasio ini menunjukkan seberapa banyak kreditur membiayai aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio kredit, semakin banyak modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Syamsuddin, 2009).

Perputaran modal kerja, juga dikenal sebagai turnover modal kerja, adalah metrik yang dapat digunakan untuk menentukan seberapa efektif modal kerja suatu organisasi selama periode waktu tertentu (Kasmir, 2015). Perputaran modal kerja adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif modal kerja suatu bisnis dalam menghasilkan penjualan (Alhidayatullah & Antony, 2021; Nurjanah, 2018). Artinya, seberapa banyak modal kerja yang berputar selama atau dalam jangka waktu tertentu. Tingkat penjualan berkorelasi positif dengan tingkat perputaran modal kerja yang menunjukkan penggunaan modal kerja lebih efisien, dan berdampak pada peningkatan profitabilitas bisnis (Alhidayatullah & Antony, 2021). Proses perputaran modal kerja memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Modal kerja yang optimal dan cukup akan membantu meningkatkan profitabilitas perindustrian.

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

ISSN: 2988-1056

Volume: 1 Nomor: 2 (Oktober: 2023) hal: 103-117

Semakin panjang proses berputarnya modal kerja menandakan semakin optimal pemakaian modal kerja dan semakin cepat modal kerja tersebut berputar dan berdampak banyak keuntungan yang diperoleh (Diana, 2022).

Permintaan produk dan daya saing perusahaan dalam industri disebut pertumbuhan penjualan (Amanatul, 2021). Penjualan yang meningkat menunjukkan kemampuan suatu bisnis untuk mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi (Ummah, 2022). Peningkatan penjualan perusahaan disebut pertumbuhan penjualan (Sembiring, 2020). Pertumbuhan penjualan atau peningkatan penjualan akan menghasilkan pendapatan yang lebih besar, dan secara tidak langsung akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ini karena penjualan yang banyak akan menghasilkan perolehan laba maksimal, tentunya profitabilitas perusahaan akan meningkat.

PT. Primarindo Asia *Infrastructure* Tbk bergerak di bidang alas kaki, terutama membuat sepatu olah raga dan menangani pengolahan bahan baku yang digunakan untuk membuat sepatu olah raga. Pada tahun 1989, perusahaan ini memulai produksi komersial. Selain memproduksi dan memasarkan sepatu Tomkins, perusahaan juga menerima order produksi sepatu dari merek lain untuk keperluan ekspor, seperti Lonsdale, Dunlop, Firetrap, dan lainnya. Sejak tahun 2018, perusahaan sepenuhnya memproduksi dan menjual sepatu untuk konsumen dalam negeri. Perusahaan biasanya berdiri dengan tujuan untuk memaksimalkan profitabilitas yang mereka peroleh supaya mereka dapat bertahan dan berkembang dengan cepat dan memperluas pangsa pasarnya.

**Tabel 1. Data keuangan: Total Hutang, Total Asset, Penjualan, Aktiva Lancar, Hutang Lancar, Laba Bersih pada PT. Primarindo Asia *Infrastructure* Tbk Tahun 2014 - 2021
(Data Disajikan Dalam Rupiah)**

Thn	Total Hutang	Total Aset	Penjualan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Laba Bersih
2021	Rp 209,287,645,606	Rp 218,663,866,293	Rp 41,842,213,373	Rp 40,245,606,224	Rp 65,422,923,082	Rp (20,083,366,037)
2020	Rp 194,321,896,135	Rp 223,781,482,859	Rp 57,050,904,827	Rp 51,714,591,960	Rp 54,832,811,345	Rp (35,028,306,487)
2019	Rp 182,048,878,564	Rp 246,536,771,775	Rp 126,478,581,670	Rp 83,827,868,074	Rp 56,494,542,352	Rp 145,335,537,132
2018	Rp 179,038,284,760	Rp 98,190,640,839	Rp 146,138,557,283	Rp 80,207,862,904	Rp 84,043,258,686	Rp 3,789,729,800
2017	Rp 173,964,702,574	Rp 89,327,328,853	Rp 153,713,878,373	Rp 72,385,157,397	Rp 84,180,581,813	Rp 12,538,097,901
2016	Rp 189,216,746,183	Rp 92,041,274,561	Rp 172,109,865,924	Rp 79,300,156,166	Rp 89,438,951,168	Rp 17,601,900,105
2015	Rp 301,570,909,687	Rp 99,558,394,760	Rp 222,363,830,677	Rp 83,401,850,883	Rp 89,655,828,325	Rp (2,639,975,210)
2014	Rp 303,910,129,000	Rp 104,537,589,283	Rp 286,688,094,220	Rp 86,879,500,495	Rp 94,025,048,182	Rp 9,979,198,125

Sumber: www.idx.co.id, 2023

Dapat di lihat pada tabel tersebut, diketahui permasalahan yang terjadi pada PT. Primarindo Asia *Infrastructure Tbk* yang dijadikan sebagai sampel penelitian pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2021 adalah hutang yang meningkat dari tahun 2018 sampai tahun 2021 dengan total hutang pada tahun 2018 sebesar Rp. 179 M, pada tahun 2019 sebesar Rp. 182 M, di tahun 2020 sebesar Rp. 194 M dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 209 M. Kemudian pada tahun 2020 sampai tahun 2021 perusahaan PT. Primarindo Asia *Infrastructure Tbk* mengalami penurunan angka penjualan yang sangat signifikan, yaitu pada tahun 2020 sebesar Rp. 57 M dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 41 M, disebabkan terjadinya wabah pandemi covid 19 sehingga berdampak pada terbatasnya aktivitas produksi penjualan. Kemudian pada tahun 2015 sampai 2017 Perusahaan PT. Primarindo Asia *Infrastructure Tbk* terjadi penurunan angka nilai aset pada tahun 2015 sebesar Rp. 99 M, di tahun 2016 sebesar Rp. 92 M dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 89 M. Pada tahun 2015 laba bersih pada PT. Primarindo Asia *Infrastructure Tbk* mengalami kerugian sebesar Rp. (2) M. Dan pada tahun 2020 sampai 2021 pada PT. Primarindo Asia *Infrastructure Tbk* kembali mengalami kerugian yang sangat signifikan laba bersih pada tahun 2020 sebesar Rp. (35) M, dan pada tahun 2021 sebesar Rp (20) M.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Debt to Asset Ratio, Working Capital Turnover Dan Sales Growth Terhadap Return on Asset* Pada PT. Primarindo Asia *Infrastructure Tbk*.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Return On Assets (ROA)

Return on Asset adalah sebuah rasio yang digunakan untuk membandingkan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan dengan hasil usaha yang diperoleh dari operasi perusahaan atau dikenal sebagai net operating income (Miswanto et al., 2017). *Return on Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil tingkat *return* dari penggunaan aset bisnis dalam menghasilkan laba bersih. (Hery, 2017). *Return on Asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak investasi yang telah digunakan perusahaan dengan menggunakan seluruh dana atau aktiva yang dimilikinya (Prastowo, 2015). *Return On Asset (ROA)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Debt to Assets Ratio (DAR)

Debt to Assets Ratio menunjukkan betapa pentingnya sumber modal pinjaman dan seberapa aman kreditor (Munawir, 2014). *Debt to Asset Ratio* merupakan salah satu rasio pengaruh yang menggambarkan seberapa besar utang membiayai pembiayaan perusahaan. (Priyanto, 2017). Semakin tinggi rasio ini, menandakan semakin banyak modal pinjaman yang

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

ISSN: 2988-1056

Volume: 1 Nomor: 2 (Oktober: 2023) hal: 103-117

digunakan untuk investasi pada aktiva yang memungkinkan perusahaan menghasilkan keuntungan. Perbandingan utang ke aset (DAR) menunjukkan proporsi utang ke aset. Untuk menghitung rasio debit terhadap aset, rumus berikut digunakan:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Working Capital Turnover

Perputaran modal kerja juga dikenal sebagai *working capital turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif modal kerja suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu (Kasmir, 2015). Salah satu metrik yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif modal kerja suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu adalah *Working Capital Turnover Ratio* (Arif, 2015). Kebijakannya terdapat pengaruh perolehan yang diinginkan diharapkan yakni profitabilitas. Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Nurjanah, 2018). Jumlah investasi modal kerja yang dibuat di aktiva lancar untuk membiayai program operasi perindustrian akan mempengaruhi keuntungan secara langsung (Diana, 2022). Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi, karena penjualan yang tinggi akan menghasilkan laba yang lebih besar (Hutapea, 2020). Rumus dari *Working Capital Turnover* (WCT) berikut ini:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sales Growth (Pertumbuhan Penjualan)

Pertumbuhan penjualan adalah meningkatnya penjualan perusahaan dari waktu ke waktu (Sembiring, 2020). Permintaan produk dan daya saing perusahaan dalam industri disebut pertumbuhan penjualan (Amanatul, 2021). Untuk mencapai tingkat pertumbuhan penjualan yang stabil atau tinggi, perusahaan akan terus berusaha meningkatkan penjualan produknya. Jumlah penjualan yang meningkat dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu disebut pertumbuhan penjualan. Untuk menghitung peningkatan penjualan menurut rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}} \times 100\%$$

Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return n Asset (ROA)

Debt to Asset Ratio merupakan salah satu rasio pengaruh yang menggambarkan seberapa besar utang membiayai pembiayaan perusahaan (Priyanto, 2017). Perusahaan lebih suka menggunakan pembiayaan internal daripada pinjaman untuk mendanai investasi baru atau tambahan modal. Profitabilitas tinggi akan menghasilkan lebih banyak laba ditahan dan lebih sedikit utang. Akibatnya, besarnya komponen utang akan berkorelasi dengan tingkat profitabilitas. Rasio Utang ke Aset adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset (Kasmir, 2015). Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan atau seberapa besar utang tersebut berdampak pada pengolahan

aktiva perusahaan. Adapun hasil penelitian terdahulu (Kamal, 2016) menyatakan bahwa tingkat perputaran *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H₁ : *Debt to Asset Rasio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)
Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Asset* (ROA)**

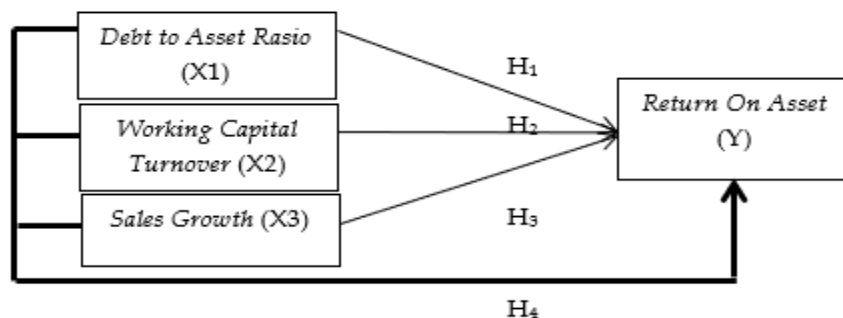
Perputaran modal kerja, atau perputaran modal kerja, adalah rasio antara total penjualan dan jumlah modal kerja rata-rata untuk mengukur efisiensi modal kerja (Khasanah, 2021). Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Nurjanah, 2018). Rasio ini menunjukkan bagaimana penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja berkorelasi dengan modal kerja. Jika perusahaan memiliki tingkat perputaran modal kerja yang tinggi, itu menunjukkan bahwa modal kerjanya semakin cepat menjadi kas, semakin cepat mereka memperoleh laba, dan pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas mereka. Penjualan yang tinggi juga dapat meningkatkan profitabilitas. Penelitian dari (Irna Rahmawati, 2018) menerangkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Perputaran Modal Kerja (WCT) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Return on Asset* (ROA)

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan penjualan suatu perusahaan dari tahun ke tahun, yang menunjukkan kinerja pemasaran dan kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang cukup signifikan bagi suatu perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan market share, yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan harga produk (Sembiring, 2020). Hal ini sejalan dengan (Irna Rahmawati, 2018) menunjukkan bahwa peningkatan penjualan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas yang di proxy, seperti yang ditunjukkan oleh return on assets (ROA). Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Sales Growth* (Pertumbuhan Penjualan) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).



Gambar 1. Paradigma Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang sifatnya menanyakan pengaruh antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015a). Penelitian ini mencari pengaruh *Debt to Asset Ratio* (X1), *Working Capital Turnover* (X2) dan *Sales Growth* (X3) terhadap *Return on Asset* (Y). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel yang berisi data (Jumlah Asset, Total hutang, Laba Bersih, Penjualan, Aktiva Lancar, Dan Hutang Lancar) yang diperoleh dari laporan keuangan Neraca (Posisi Keuangan) dan Laporan laba rugi pada tahun selama 8 tahun mulai dari tahun 2014 sampai 2021.

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki atribut dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sebelum membuat kesimpulan (Sugiyono, 2015b). Laporan keuangan perusahaan manufaktur go public PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk, yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama 17 tahun, dari tahun 2005 hingga 2021, adalah populasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dalam penelitian ini, sampel diambil dari data laporan keuangan PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk selama 8 tahun, terhitung dari tahun 2014 hingga 2021. Kriteria sampel untuk penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit terlebih dahulu, yang mencakup laporan keuangan lengkap dari tahun 2014 hingga 2021. Penelitian ini dilakukan di PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk. Perusahaan ini berlokasi di Jl. Raya Ranca Bolang No.98 Gadebage, Bandung, Indonesia. Data yang diperlukan untuk melakukan penelitian dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan, yang dapat ditemukan di Bursa Efek Indonesia atau di www.idx.co.id.

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa studi pustaka mencakup penelitian teoritis dan referensi lain tentang nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam konteks sosial yang diteliti. alat pengumpulan data melalui studi pustaka yang terkait dengan subjek penelitian untuk mendapatkan bahan untuk pengambilan keputusan, terutama teori yang mendukung penelitian. Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dan informasi dalam bentuk dokumen, buku, arsip, tulisan angka, gambar, dan laporan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Posisi Keuangan dan Laba Rugi PT. Primaindo Asia Infrastructure Tbk dari tahun 2014 hingga 2021.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan koefisien determinasi (R²), uji parsial (t-test), dan uji simultan (f-test). Semua ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Menurut Imam (Ghozali, 2016) Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah distribusi variabel independen dan dependen dalam model regresi normal.

**Tabel 2. Hasil uji Kolmogrov-smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	8.89433637
Most Extreme Differences	Absolute	.230
	Positive	.230
	Negative	-.183
Kolmogorov-Smirnov Z		.651
Asymp. Sig. (2-tailed)		.791

Sumber: Output SPSS versi 20

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS versi 20, hasil uji *Kolmogrov-smirnov* dalam penelitian ini yang ditunjukkan pada tabel 2 mendapatkan nilai signifikansi pada nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar $0,791 > 0,05$, sehingga hasil tersebut membuktikan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Imam (Ghozali, 2016) Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk melakukan ini, nilai toleransi yang tinggi digunakan.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

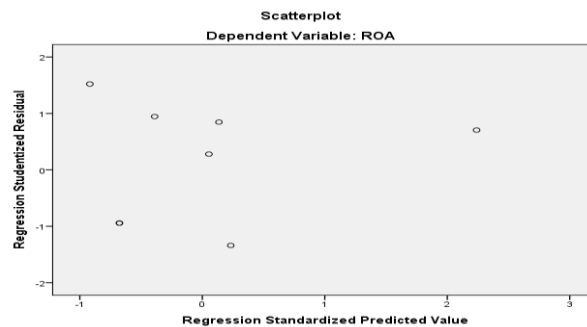
Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	22.171	14.320		1.548	.196		
1 DAR	.570	.185	.839	3.077	.037	.502	1.991
WCT	-.125	.335	-.091	-.373	.728	.629	1.589
SG	-.234	.334	-.183	-.700	.522	.546	1.832

Sumber: Output SPSS versi 20

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS versi 20, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak menunjukkan gejala multikolinieritas. Nilai toleransi semua variabel lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10.

c) Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam (Ghozali, 2016) Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan varian dalam model regresi antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas berdasarkan *scatterplot*

Sumber: Output SPSS versi 20

Uji scatterplot digunakan dalam penelitian ini. Hasilnya menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas; titik-titik scatterplot tersebar secara acak pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.

d) Uji Autokorelasi

Menurut Imam (Ghozali, 2016) Uji autokorelasi menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pada periode t-1 dalam model regresi linier.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.922 ^a	.851	.739	11.76610	2.984

Sumber: Output SPSS versi 20

Problem ini muncul karena residual tidak independen dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji autokorelasi ditunjukkan oleh hasil uji DW (Durbin-Watson). Menurut (Septian & Santoso, 2021) kriteria pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah:

- a. Jika $DW < -2$ maka model penelitian mengandung autokorelasi positif.
- b. Jika $-2 < DW < 2$ maka model penelitian tidak mengandung autokorelasi.

c. Jika $DW > 2$ maka model penelitian mengandung autokorelasi negatif.

Hasil olah data menggunakan SPSS versi 20, pada tabel 4 memperoleh nilai uji *Durbin-Waston* (DW) sebesar 2.984. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa terjadi gejala autokorelasi negatif.

Tabel 5. Uji Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-2.29126
Cases < Test Value	4
Cases >= Test Value	4
Total Cases	8
Number of Runs	6
Z	.382
Asymp. Sig. (2-tailed)	.703

Sumber: Output SPSS versi 20

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, hasil uji run-test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,703, yang menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan jauh lebih besar dari nilai signifikan pada 0,05, yang menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima. Dengan demikian, kesimpulan dapat dibuat bahwa tidak ada autokorelasi antara nilai residual.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-22.171	14.320		-1.548	.196
	DAR	.570	.185	.839	3.077	.037
	WCT	-.125	.335	-.091	-.373	.728
	SG	-.234	.334	-.183	-.700	.522

Sumber: Output SPSS versi 20

Hasil olah data dengan SPSS versi 20 menghasilkan persamaan regresi, yang didasarkan pada hasil uji regresi linear berganda, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 6.

$$Y = -22.171 + 0.570 X_1 - 0.125 X_2 - 0.234 X_3$$

Keterangan:

Y= *Return On Aset* (ROA)

X₁= *Debt to Asset Ratio* (DAR)

X₂= *Working Capital Turnover* (WCT)

X_3 = Sales Growth

Persamaan regresi linear berganda pada persamaan pada tabel 6 dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dalam penelitian ini adalah -22.171 yang dapat diartikan jika *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Sales Growth* perusahaan diasumsikan sama dengan 0 (nol), maka *Return On Asset* bernilai konstanta akan turun sebesar -22.171.
2. Koefisien X_1 *Debt to Asset Ratio* (DAR) bertanda positif 0,570. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan *Debt to Asset Ratio* berbanding lurus terhadap perubahan *Return On Asset*. Apabila *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya tidak mengalami perubahan (konstan), maka *Return On Asset* akan mengalami peningkatan sebesar 0,570. Artinya perusahaan dengan *Debt to Asset Ratio* yang baik cenderung memiliki *Return On Asset* yang baik juga.
3. Koefisien X_2 *Working Capital Turnover* (WCT) bertanda negatif sebesar -0,125. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan *Working Capital Turnover* berbanding terbalik dengan *Return On Asset*. Apabila *Working Capital Turnover* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lain diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan), maka *Return On Asset* akan mengalami penurunan sebesar 0,125.
4. Koefisien X_3 *Sales Growth* bertanda negatif sebesar -0.234. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan *Sales Growth* berbanding terbalik dengan *Return On Asset*. Apabila *Sales Growth* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lain dianggap tidak mengalami perubahan (konstan) maka *Return On Asset* akan mengalami penurunan sebesar 0,234.

3. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.922 ^a	.851	.739	11.76610

Sumber: Output SPSS versi 20

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 7 di atas, koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai koefisien determinasi, atau R square, sebesar 0,851, atau 85,1%. Ini menunjukkan bahwa variabel rasio hutang ke aset, turnover modal kerja, dan peningkatan penjualan memberikan kontribusi sebesar 85,1% terhadap return on asset, sedangkan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 14,9%.

4. Uji parsial (Uji t-statistik)

Uji parsial (uji t) adalah uji individu terhadap variabel independen untuk mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Variabel dependen termasuk rasio hutang ke aset, turnover modal kerja, dan peningkatan penjualan terhadap return on assets. Tingkat signifikan untuk uji ini adalah 5% ($\alpha=0,05$).

**Tabel 8. Uji Parsial
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-22.171	14.320		-1.548	.196
	DAR	.570	.185	.839	3.077	.037
	WCT	-.125	.335	-.091	-.373	.728
	SG	-.234	.334	-.183	-.700	.522

Sumber: Output SPSS versi 20

Variabel independen dan variabel dependen dibandingkan satu sama lain dengan uji t.

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan tabel 8 diatas, diperoleh nilai signifikansi $0,037 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,077 > t_{tabel} 2,571$ ini berarti *Debt to Assets Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* (H1 diterima). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan (Astutik & Anggraeny, 2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

2. Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan tabel 8 diatas, diperoleh nilai signifikansi $0,728 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,373 < t_{tabel} 2,571$ ini berarti *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (H2 ditolak). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Hutapea, 2020) yang menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan tabel 8 diatas, diperoleh nilai signifikansi $0,522 > 0,05$ dan nilai signifikansi $t_{hitung} -0,700 < t_{tabel} 2,571$ ini *Sales Growth* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Ummah, 2022) yang menyatakan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

5. Uji F (simultan)

**Tabel 9. Uji Simultan
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3156.166	3	1052.055	7.599	.040 ^b
	Residual	553.765	4	138.441		
	Total	3709.930	7			

Sumber: Output SPSS versi 20, 2023

Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,040 lebih kecil dari 0,05 ($0,040 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} 7,599 > F_{tabel} 5,409$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Return On Asset* yang artinya bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Sales Growth* layak menjelaskan signifikansi pengaruhnya terhadap *Return On Assets*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, *Debt to Assets Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada PT. Primarindo Asia *Infrastructure Tbk*. *Working Capital Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Primarindo Asia *Infrastructure Tbk*. *Sales Growth* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada PT. Primarindo Asia *Infrastructure Tbk*. *Debt to Asset Ratio* (X1), *Working Capital Turnover* (X2) dan *Sales Growth* (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada PT. Primarindo Asia *Infrastructure Tbk*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia akademisi, dan perusahaan yang dijadikan sampel, dan juga calon investor yang sedang mencari perusahaan untuk melakukan investasi. Serta penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan dan memperluas pengetahuan bagi para peneliti. Keterbatasan penelitian ini adalah terbatasnya laporan keuangan yang dapat diakses oleh peneliti. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian khusus manajemen keuangan terkait debt to asset ratio, working capital turn over, sales growth dan RoA. Serta saran untuk penelitian ke depannya agar dapat meneliti variabel keuangan lainnya, sehingga akan memperkaya literature tentang manajemen keuangan.

REFERENSI

Alhidayatullah, A., & Antony, A. (2021). Efektivitas dan Efisiensi Modal Kerja Dalam Mempengaruhi Perolehan Return on Asset pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar di

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

ISSN: 2988-1056

Volume: 1 Nomor: 2 (Oktober: 2023) hal: 103-117

- Bursa Efek Indonesia. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 1-12.
<https://doi.org/10.34308/eqien.v8i1.200>
- Amanatul, K. U. (2021). *Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Plastik Dan Kemasan*.
- Arif, H. (2015). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* (Vol. 27, Issue 1).
- Astutik, E. F., & Anggraeny, A. N. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2008-2017. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 97.
<https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3265>
- Diana, S. (2022). Pengaruh Working Capital Turnover, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Cet.VIII)*. Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Harapan. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2017). *Analisis Kinerja Manajemen* (K. P. U. Jombang, Ed.; PT GRASIND).
- Hutapea, T. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, Sales Growth, Dan Perputaranmodal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Di Indonesia Periode 2013 - 2017. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3).
- Irna Rahmawati, M. K. M. (2018). ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL, SALES GROWTH, STRUK. *Diponegoro Journal of Management*, 7(4), 1-14.
- Kamal. (2016). Pengaruh Receivalbel Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2).
- Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan. Cetakan ke-8. PT. Raja Grafindopersada, Jakarta. Munawir.*
- Khasanah. (2021). *Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Plastik Dan Kemasan*.
- Mamduh M. Hanafi, A. H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Miswanto et al. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Mufalichah, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth Terhadap Profitabilitas. *JURNAL AKUNTANSI PROFESI*, 13(1).
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. In *Yogyakarta : Liberty Yogyakarta*,.
- Munawir. (2014). *Analisa laporan keuangan* (4th ed.).
- Nurjanah, H. (2018). Pengaruh Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover Dan Total Asset Turnover Terhadap Pofitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1).

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

ISSN: 2988-1056

Volume: 1 Nomor: 2 (Oktober: 2023) hal: 103-117

- Prastowo. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Ed.3). Yogyakarta Unit Penerbit dan Percetakan (STIM YKPN) , 2015.
- Priyanto, D. (2017). Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar), Debt To Equity Ratio (Der), Long Term Debt To Asset Ratio (Ldar) Dan Long Term Debt To Equity Ratio (Lder) Terhadap Profitability (Roe) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis MEDIA EKONOMI, Volume XVI*(1).
- Sari, E. (2021). Pengaruh Total Asset Turn Over Debt To Asset Ratio Dan Sales Growth Terhadap Return on Asset Pt Ultrajaya Milk Industri Co Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Neraca Peradaban, 1*(3), 214-225. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i3.60>
- Sembiring. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dagang Di Bursa Efek Indonesia. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 3(1), 59-68. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v3i1.5176>
- Septian, D. D., & Santoso, B. H. (2021). PENGARUH DER, ROA DAN DPR TERHADAP HARGA SAHAM (Perusahaan Makanan dan Minuman). *Jurnal Ilmu Dan ...*
- Sugiyono. (2015a). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. (2015). (n.p.): Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2015b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ummah, E. (2022). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 11*(9), 2460-0585.